

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Analisis Teoritis

1. Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar sebagai proses manusiawi yang memiliki kedudukan dan peran yang penting, baik dalam kehidupan masyarakat tradisional maupun modern. Dengan belajar manusia melakukan perubahan-perubahan individu sehingga tingkah lakunya berkembang. Semua aktivitas dan perubahan yang terjadi dalam hidup manusia tidak lain adalah hasil dari belajar.

Menurut Rusman (2014:134) bahwa belajar adalah “proses perubahan tingkah laku individu sebagai hasil dari pengalamannya dalam berinteraksi dengan lingkungan”, sedangkan menurut Hamalik (2014:52) berpendapat “bahwa belajar adalah modifikasi atau memperkuat tingkah laku melalui pengalaman dan latihan”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu sebagai hasil dari pengalaman dan latihan melalui interaksi dengan lingkungannya.

b. Tujuan Belajar

Tujuan belajar sebenarnya sangat banyak dan bervariasi.

Tujuan belajar yang eksplisit diusahakan dicapai dengan tindakan instruksional, lazimnya dinamakan *instructional effect*, yang biasanya berbentuk pengetahuan dan keterampilan. Sementara tujuan belajar sebagai hasil yang menyertai tujuan belajar instruksional lazimnya disebut *nurturant effects*. Bentuknya berupa kemampuan berpikir kritis dan kreatif, sikap terbuka dan demokratis, menerima orang lain, dan sebagainya. Tujuan ini merupakan konsekuensi logis dari peserta didik menghidupi (*live in*) suatu sistem lingkungan belajar tertentu.

Menurut Hamalik (2014:73) tujuan belajar adalah :

Sejumlah hasil belajar yang menunjukkan bahwa siswa telah melakukan perbuatan belajar yang umumnya meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap-sikap baru yang diharapkan tercapai oleh siswa.

Sementara itu menurut Hamalik, 2003 (Agung dan Wahyuni, 2013:104) tujuan pembelajaran adalah “suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh siswa setelah berlangsung pembelajaran”.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan belajar adalah suatu pernyataan mengenai tingkah laku yang diharapkan dapat tercapai oleh peserta didik setelah berlangsungnya

proses belajar karena tujuan belajar merupakan cara yang akurat untuk menentukan hasil belajar.

c. Ciri – Ciri Belajar

Ciri-ciri belajar yaitu adanya beberapa unsur yang akan memenuhi kriteria kegiatan belajar. Unsur-unsur tersebut diantaranya adalah unsur pelaku yang terdiri dari guru dan peserta didik. Guru sebagai pelaku pendidik dan peserta didik sebagai yang terdidik kemudian mengalami perubahan sebagaimana tujuan yang diharapkan, adanya proses interaksi sebagai faktor eksternal belajar, tempat dan lembaga pendidik di sekolah dan luar sekolah, pada saat waktu pembelajaran guru memiliki kewibawaan pendidik, terbentuknya pribadi belajar, faedah bagi masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa, serta terciptanya pribadi sebagai pembangun yang produktif dan kreatif.

Beberapa ciri-ciri belajar menurut Darsono (Hamdani 2011:22) adalah sebagai berikut :

- 1) Belajar dilakukan dengan sadar dan mempunyai tujuan. Tujuan ini digunakan sebagai arah kegiatan, sekaligus tolok ukur keberhasilan belajar.
- 2) Belajar merupakan pengalaman sendiri, tidak dapat diwakilkan kepada orang lain. Jadi belajar bersifat individual.
- 3) Belajar merupakan proses interaksi antara individu dan lingkungan. Hal ini berarti individu harus aktif apabila dihadapkan pada lingkungan tertentu. Keaktifan ini dapat terwujud karena individu memiliki potensi untuk belajar.
- 4) Belajar mengakibatkan terjadinya perubahan pada diri orang yang belajar. Perubahan tersebut bersifat integral,

artinya perubahan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor yang terpisahkan satu dengan lainnya.

Sedangkan Menurut Hilgard dan Gordon (Hamalik, 2014:49) :

belajar menunjukkan perubahan dalam tingkah laku si subjek dalam situasi tertentu berkat pengalamannya yang berulang-ulang, dan perubahan tingkah laku tersebut tak dapat dijelaskan atas dasar kecenderungan-kecenderungan respons bawaan, kematangan atau keadaan temporer dan subjek (misalnya kelebihan dan sebagainya).

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri belajar yaitu belajar yang dilakukan secara sadar melalui proses interaksi individu dalam pengalamannya di lingkungan yang mengakibatkan terjadinya perubahan tingkah laku yang bersifat integral.

2. Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.

Menurut Winataputra (Hayati 2017:2) pembelajaran adalah:

Sebagai proses pembelajaran yakni proses belajar sesuai dengan rancangan. Unsur kesengajaan dari pihak luar individu yang melakukan proses belajar merupakan ciri utama dari konsep pembelajaran.

Menurut Budimansyah (Hayati 2017:2) pembelajaran adalah

“sebagai perubahan dalam kemampuan, sikap, atau perilaku siswa yang relative permanen sebagai akibat pengalaman atau pelatihan”.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 mengenai Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, diuraikan bahwa :

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada lingkungan belajar. Proses pembelajaran perlu perencanaan, dilaksanakan, dinilai, dan diawasi. Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Berdasarkan paparan diatas maka, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses interaksi dengan peserta didik dengan guru untuk mencapai tujuan pembelajar itu sendiri.

b. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran, secara umum strategi dapat diartikan sebagai suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dhubungkan dengan belajar mengajar, strategi juga bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan

guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.

Menurut Majid (2013:7) menyatakan bahwa “Strategi pembelajaran adalah pendekatan menyeluruh dalam suatu system yang berupa pedoman umum dan kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan umum pembelajaran”.

Menurut Gerlach dan Ely (Ali, 2016:61) menjelaskan bahwa :

Strategi pembelajaran adalah cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam lingkungan pengajaran tertentu, yang meliputi sifat, lingkup, dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik

Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah cara-cara yang dipilih oleh seorang guru untuk mencapai tujuan pembelajaran.

c. Metode Pembelajaran

Metode Pembelajaran atau Model Pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru juga segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar.

Menurut Helmiati (2012:57) menyatakan bahwa metode pembelajaran adalah :

Metode pembelajaran adalah prosedur, urutan, langkah-langkah, dan cara yang digunakan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dapat dikatakan bahwa metode pembelajaran merupakan jabaran dari pendekatan. Satu pendekatan dapat dijabarkan kedalam berbagai metode pembelajaran.

Menurut Ali (2016:105) menyatakan bahwa metode

pembelajaran adalah:

Metode pembelajaran adalah cara-cara untuk melakukan aktivitas yang tersistem dari sebuah lingkungan yang terdiri dari guru dan peserta didik untuk saling berinteraksi dalam melakukan suatu kegiatan sehingga proses belajar berjalan dengan baik dan tujuan dari proses pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang telah dirumuskan oleh guru

Berdasarkan pendapat diatas maka, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara atau langkah-langkah yang diambil oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

d. Jenis-Jenis Metode Pembelajaran

Agar tujuan pengajaran tercapai sesuai dengan yang telah dirumuskan oleh pendidik, maka perlu mengetahui, mempelajari beberapa metode mengajar, serta dipraktekkan pada saat mengajar.

Menurut Helmiati (2012:60) menyatakan bahwa ada 8 jenis

metode pembelajaran diantaranya :

1) Metode ceramah

Metode ceramah adalah metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sekelompok pendengar untuk mencapai tujuan.

- 2) Metode diskusi
Metode diskusi adalah suatu cara mengajar yang dicarikan oleh suatu keterkaitan pada suatu topic atau pokok pernyataan atau masalah dimana para peserta diskusi berusaha untuk mencapai suatu keputusan atau pendapat yang disepakati bersama maupun pemecahan terhadap suatu masalah dengan mengemukakan sejumlah data dan argumentasi.
- 3) Metode Tanya jawab
Metode Tanya jawab adalah suatu cara penyampaian pembelajaran oleh guru dengan jalan mengajukan pertanyaan dan murid menjawab.
- 4) Metode demonstrasi
Metode demonstrasi adalah cara penyampaian pembelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan pada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik dalam bentuk sebenarnya maupun dalam bentuk tiruan yang dipertunjukkan oleh guru atau sumber belajar lain yang ahli dalam topic bahasan yang harus didemonstrasikan.
- 5) Metode eksperimint (percobaan)
Metode pembelajaran eksperemintal adalah suatu cara pengelolaan pengajaran dimana siswa melakukan aktifitas percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri suatu yang dipelajarinya.
- 6) Metode study tour (karya wisata)
Metode study tour adalah metode mengajar dengan mengajak siswa mengunjungi suatu objek guna meperluas pengetahuan dan selanjutnya peserta didik membuat laporan dan mendiskusikan serta membukukan hasil kunjungan tersebut dengan didampingi oleh pendidik.
- 7) Metode drill (latihan keterampilan)
Metode driil adalah suatu metode mengajar dengan memberikan kegiatan keterampilan secara berulang kepada peserta didik agar siswa memiliki keterampilan yang lebih tinggi terkait materi yang dipelajari.
- 8) Metode simulasi
Metode simulasi digunakan untuk mengajarkan materi dengan menerapkan sesuatu yang hamper serupa dengan kejadian yang sebenarnya.

Menurut Tuti dan Aghpan (2019 : 132-134) ada beberapa metode pembelajaran yang sering digunakan dalam kegiatan pembelajaran, yaitu :

- 1) Metode ceramah, merupakan metode pembelajaran yang memberikan informasi pada sejumlah siswa pada suatu kesempatan.
- 2) Metode demonstrasi, merupakan pembelajaran seorang guru yang memperlihatkan suatu proses.
- 3) Metode diskusi, merupakan ajang bertukar pikiran di antara sejumlah orang dalam membahas masalah tertentu yang dilaksanakan secara teratur, dan bertujuan untuk memecahkan masalah secara bersama.
- 4) Metode simulasi, merupakan metode pembelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk menirukan suatu kegiatan atau pekerjaan dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Metode praktik, merupakan metode pembelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk mempraktikkan konsep pelajaran yang telah diterima.
- 6) Metode *brainstorming*, metode ini digunakan dalam pemecahan masalah, setiap anggota kelompok mengusulkan dengan cepat kemungkinan pemecahan yang terpikirkan.
- 7) Metode debat, merupakan metode pembelajaran yang memilih dan menyusun materi ajar menjadi suatu oaket pro dan kontra.
- 8) Metode Seminar, yaitu metode belajar megajar yang melibatkan sekelompok orang yang mempunyai pengetahuan yang mendalam tentang suatu hal.
- 9) Metode bermain peran, merupakan metode yang menetapkan seseorang pada situasi tertentu, seolah-olah menggambarkan situasi sebenarnya melalui penokohan, pengekspresian sikap, dan tindakan-tindakan.
- 10) Metode studi kasus, yaitu metode yang bertujuan untuk menggambarkan penerapan konsep dan teknik analisis dalam proded pemecahan masalah dan pengambilan keputusan.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa dalam pemilihan metode pembelajran itu sangat penting. Pemilihan

metode pembelajaran yang tepat maka akan tercapai tujuan pembelajaran yang efektif.

3. Media Pembelajaran

Media adalah segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan informasi atau pesan. Menurut Rusman, dkk. (2015- 166)

media adalah:

salah satu alat komunikasi dalam menyampaikan pesan tentunya sangat bermanfaat jika diimplementasikan ke dalam proses pembelajaran, media yang digunakan dalam proses pembelajaran disebut sebagai media pembelajaran.

Selanjutnya menurut Djamarah dan Aswan (2013:122) media adalah “alat bantu dalam proses belajar mengajar yang digunakan guru untuk membelajarkan anak didik demi tercapainya tujuan pengajaran”.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, maka penulis dapat menyimpulkan media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan oleh seorang guru sebagai perantara untuk menyalurkan pesan kepada siswa sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa sedemikian rupa sehingga terjadi proses belajar.

4. Perangkat Pembelajaran

Perangkat pembelajaran merupakan suatu perencanaan yang dipergunakan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, Kunandar

(2014: 6) menjelaskan bahwa :

setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun perangkat pembelajaran yang lengkap, sistematis agar pembelajaran dapat berlangsung secara interaktif, inspiratif,

menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif.

Perangkat pembelajaran memiliki peranan penting bagi seorang guru sebelum memulai proses pembelajaran. Perangkat pembelajaran yang diperlukan dalam mengelola proses belajar mengajar dapat berupa: silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Lembar Aktivitas Siswa (LAS). Perangkat yang digunakan dalam proses pembelajaran disebut dengan perangkat pembelajaran.

a. Silabus

Silabus merupakan seperangkat rencana serta pengaturan pelaksanaan pembelajaran dan penilaian yang disusun secara sistematis yang memuat komponen-komponen yang saling berkaitan untuk mencapai penguasaan kompetensi dasar.

Menurut Trianto (2010: 201) menyatakan

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.

Menurut Kunandar (2014: 4) menjelaskan bahwa silabus

adalah :

Silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran. Silabus dikembangkan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan Standar Isi (SI) untuk satuan pendidikan dasar dan menengah sesuai dengan pola pembelajaran pada setiap tahun ajaran tertentu. Silabus digunakan sebagai acuan dalam pengembangan Rencana

Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Namun pada Kurikulum 2013 silabus telah dikembangkan oleh pusat sehingga guru tidak perlu lagi mengembangkan silabus.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa silabus adalah acuan guru untuk membuat rancangan pembelajaran sesuai standar kompetensi, kompetensi dasar dan materi pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) merupakan pegangan seorang guru dalam mengajar di dalam kelas. RPP dibuat oleh seorang guru untuk membantu dalam mengajar supaya selesai dengan Kompetensi Dasar Standar Kompetensi pada hari itu.

Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016 (2016: 6-9)

menjelaskan bahwa:

RPP merupakan rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci mengacu pada silabus, buku teks pelajaran, dan buku panduan guru. RPP mencakup: (1) identitas sekolah/madrasah, mata pelajaran, dan kelas/semester; (2) alokasi waktu; (3) KI, KD, indikator pencapaian kompetensi; (4) materi pembelajaran; (5) kegiatan pembelajaran; (6) penilaian; dan (7) media/alat, bahan, dan sumber belajar.

Sedangkan menurut Daryanto dan Aris (2014: 87-88)

menyatakan bahwa :

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada dasarnya merupakan suatu bentuk prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan dalam standar isi (standar kurikulum). Fungsi pelaksanaan RPP untuk mengefektifkan proses

pembelajaran agar sesuai dengan yang direncanakan. Materi standar yang dikembangkan harus sesuai dengan kemauan dan kebutuhan peserta didik, serta disesuaikan dengan kondisi lingkungannya

Berdasarkan pendapat para ahli maka, dapat disimpulkan bahwa RPP adalah rencana pembelajaran yang disusun oleh guru yang mengacu pada silabus, materi pembelajaran dan buku panduan guru untuk diterapkan dikelas agar tercapainya tujuan pembelajaran.

RPP disusun agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan kompetensi yang disyaratkan tercapai. Oleh karena itu, berdasarkan Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016 (2016: 6-9), dalam menyusun RPP hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut.

- 1) Setiap RPP harus secara utuh memuat kompetensi dasar sikap spiritual (KD dari KI-1), sosial (KD dari KI-2) pengetahuan (KD dari KI-3), dan keterampilan (KD dari KI-4).
- 2) Satu RPP dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih.
- 3) Memperhatikan perbedaan individu peserta didik
- 4) RPP disusun dengan memperhatikan perbedaan kemampuan awal, tingkat intelektual, minat, motivasi belajar, bakat, potensi, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik.
- 5) Berpusat pada peserta didik
- 6) Proses pembelajaran dirancang dengan berpusat pada peserta didik untuk mendorong motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, kemandirian, dan semangat belajar, menggunakan pendekatan saintifik meliputi mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar/mengasosiasi, dan mengomunikasikan.

- 7) Berbasis konteks
- 8) Proses pembelajaran yang menjadikan lingkungan sekitarnya sebagai sumber belajar.
- 9) Berorientasi kekinian
- 10) Pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan nilai-nilai kehidupan masa kini.
- 11) Mengembangkan kemandirian belajar
- 12) Pembelajaran yang memfasilitasi peserta didik untuk belajar secara mandiri.
- 13) Memberikan umpan balik dan tindak lanjut pembelajaran
- 14) RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi.
- 15) Memiliki keterkaitan dan keterpaduan antarkompetensi dan/atau antarmuatan
- 16) RPP disusun dengan memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara KI, KD, indikator pencapaian kompetensi, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar. RPP disusun dengan mengakomodasikan pembelajaran tematik, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi
- 17) RPP disusun dengan mempertimbangkan penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

5. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan Pembelajaran, Setelah melakukan kegiatan perencanaan pembelajaran, untuk melaksanakan perencanaan tersebut terdapat tahapan dalam pelaksanaan pembelajaran, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Menurut Sudjana (2010 : 136) “pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan”.

Menurut Majid (2014:129) menyatakan bahwa :

pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan proses belajar-mengajar sebagai unsur inti dari aktivitas pembelajaran yang dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan rambu-rambu yang telah di susun dalam perencanaan sebelumnya.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru melakukan beberapa tahap pelaksanaan pembelajaran, sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal

Kegiatan Pembuka pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang memungkinkan peserta didik siap secara mental untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan ini guru harus memperhatikan dan memenuhi kebutuhan peserta didik serta menunjukkan adanya kepedulian yang besar terhadap keberadaan peserta didik. Dalam membuka pelajaran guru biasanya membuka dengan salam dan presensi peserta didik, dan menanyakan tentang materi sebelumnya, tujuan membuka pelajaran sebagai berikut :

- a) Menimbulkan perhatian dan memotifasi peserta didik.
- b) Menginformasikan cakupan materi yang akan dipelajari dan batasan-batasan tugas yang akan dikerjakan peserta didik.
- c) Memberikan gambaran mengenai metode atau pendekatan-pendekatan yang akan digunakan maupun kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan peserta didik.
- d) Melakukan apersepsi, yakni mengaitkan materi yang telah dipelajari dengan materi yang akan dipelajari.

e) Mengaitkan peristiwa aktual dengan materi baru.

2) Kegiatan Inti

Penyampaian materi pembelajaran merupakan inti dari suatu proses pelaksanaan pembelajaran. Dalam penyampaian materi guru menyampaikan materi berurutan dari materi yang paling mudah terlebih dahulu, untuk memaksimalkan penerimaan peserta didik terhadap materi yang disampaikan guru maka guru menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan materi dan menggunakan media sebagai alat bantu penyampaian materi pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan mengenai pelaksanaan pembelajaran dapat disimpulkan, bahwa pelaksanaan pembelajaran merupakan proses kegiatan belajar mengajar yang juga berperan dalam menentukan keberhasilan belajar peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang didalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru dan peserta didik dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru dan peserta didik merupakan dua komponen yang tidak dapat dipisahkan.

Pelaksanaan pembelajaran yaitu segala upaya bersama guru dengan peserta didik untuk berbagi dan mengolah informasi, dengan harapan pengetahuan yang diberikan bermanfaat dalam diri peserta didik dan menjadi landasan belajar yang berkelanjutan.

Pelaksanaan pembelajaran yang baik akan membentuk kemampuan

intelektual, berfikir kritis dan munculnya kreatifitas serta perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu.

6. Pembelajaran Daring/e-learning

a. Pengertian Daring/e-learning

E-learning merupakan singkatan dari “e” yang berarti “elektronik” dan “learning” yang berarti “pembelajaran”. E-learning merupakan pembelajaran yang berbasis media elektronik. Adapun menurut Sukmadinata (2012:206-207) “e pada e-learning tidak hanya singkatan dari elektronik saja, akan tetapi merupakan singkatan dari experience (pengalaman, extended (perpanjangan), dan expended (perluasan)”. Sedangkan Menurut Romli (2012:34) Pengertian media daring secara umum adalah:

segala jenis atau format media yang hanya bisa diakses melalui internet berisikan teks, foto, video dan suara, sebagai sarana komunikasi secara daring, sedangkan pengertian khusus media daring dimaknai sebagai sebuah media dalam konteks komunikasi massa.

Menurut beberapa penjelasan para ahli diatas tentang daring/elearning dapat disimpulkan bahwa daring/e-learning merupakan pembelajaran yang berbasis media elektronik seperti smartphone, komputer/laptop yang memanfaatkan jaringan internet sebagai metode penyampaian, interaksi, dan fasilitas yang berisikan teks, foto, video dan suara sebagai bentuk sarana pelayanan pembelajaran jarak jauh.

Dalam pembelajaran daring menggunakan media elektronik, untuk meminimalisir adanya penyimpangan dalam penggunaan media elektronik. Maka hal ini telah diatur dalam Undang-Undang ITE pasal 28 ayat 1 dan 2 Nomor 19 tahun 2016 yaitu :

Ayat 1 “setiap orang yang dengan sengaja dan tanpa hak menyebarkan berita bohong dan menyesatkan yang mengakibatkan kerugian konsumen dalam transaksi elektroni.”

Ayat 2 “ setiap orang dengan sengaja dan tanpa hak menyebarkan informasi yang ditunjukan untuk menimbulkan rasa kebencian atau pemusuhan individu dan/kelompok masyarakat tertentu berdasarkan atas suku, agama, ras, dan antar golongan (SARA).”

Berdasarkan Undang-Undang diatas maka pihak sekolah harus bisa memberikan informasi bagi peserta didik agar tidak melakukan penyimpangan dalam penggunaan media elektronik, agar pembelajaran daring sesuai dengan tujuan pembelajaran.

b. Manfaat Pembelajaran Daring/e-learning

Manfaat belajar *online* atau dalam jaringan antara lain belajar dilakukan dimana saja dan kapan saja, belajar juga dapat disesuaikan dengan kapasitas masing-masing siswa. Belajar *online* ini juga mengedepankan inisiatif dan independensi siswa.

Menurut Munir (2009:171-172) manfaat e-learning dapat dilihat dari dua sudut, yaitu dari sudut peserta didik dan guru:

1) Sudut peserta didik

- a) Belajar di sekolah-sekolah kecil di daerah-daerah miskin untuk mengikuti mata pelajaran tertentu yang tidak dapat diberikan oleh sekolahnya.
- b) Mengikuti program pendidikan keluarga di rumah (home schoolers) untuk mempelajari materi yang tidak dapat diajarkan oleh orang tuanya, seperti bahasa asing dan keterampilan di bidang komputer.
- c) Merasa phobia dengan sekolah atau peserta didik yang di rawat di rumah sakit maupun di rumah, yang putus sekolah tapi berniat melanjutkan pendidikannya, maupun peserta didik yang berada di berbagai daerah atau bahkan yang berada di luar negeri.
- d) Tidak tertampung di sekolah konvensional untuk mendapatkan pendidikan.

2) Guru

- a) Lebih mudah melakukan pemutakhiran bahan-bahan yang menjadi tanggung jawabnya sesuai dengan tuntutan perkembangan keilmuan yang terjadi.
- b) Mengembangkan diri atau melakukan penelitian guna peningkatan wawasannya karena waktu luang yang dimiliki relatif lebih banyak.
- c) Mengontrol kegiatan belajar peserta didik. Bahkan guru juga dapat mengetahui kapan peserta didiknya belajar, topik apa yang dipelajari, berapa lama suatu topik dipelajari, serta berapa kali topik tertentu dipelajari ulang.
- d) Mengecek apakah peserta didik telah mengerjakan soal-soal latihan setelah mempelajari topik tertentu
- e) Memeriksa jawaban peserta didik dan memberitahukan hasilnya kepada peserta didik.

Sedangkan menurut Tiara Cintiasih (2020:22-24) manfaat e-learning dengan penggunaan internet, khususnya dalam pembelajaran jarak jauh antara lain:

1. Guru dan siswa dapat berkomunikasi dengan mudah dan cepat melalui fasilitas internet tanpa dibatasi oleh

tempat, jarak dan waktu. Secara regular atau kapan saja kegiatan berkomunikasi bisa dilaksanakan.

2. Guru dan siswa dapat menggunakan materi pembelajaran yang ruang lingkup (scope) dan urutan (sekuensnya) sudah sistematis terjadwal melalui internet.
3. Dengan e-learning dapat menjelaskan materi pembelajaran yang sulit dan rumit menjadi mudeeerrah dan sederhana. Selain itu, materi pembelajaran dapat disimpan dikomputer, sehingga siswa dapat mempelajari kembali atau mengulang materi pembelajaran yang telah dipelajarinya setiap saat dan dimana saja sesuai dengan keperluannya.
4. Mempermudah dan mempercepat mengakses atau memperoleh banyak informasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang dipelajarinya dari berbagai sumber informasi dengan melakukan akses di internet.
5. Internet dapat dijadikan media untuk melakukan diskusi antara guru dengan siswa, baik untuk seorang pembelajar, atau dalam jumlah pembelajar terbatas, bahkan massal.
6. Peran siswa menjadi lebih aktif mempelajari materi pembelajaran, memperoleh ilmu pengetahuan atau informasi secara mandiri, tidak mengandalkan pemberian dari guru, disesuaikan pula dengan keinginan dan minatnya terhadap materi pembelajaran.
7. Relatif lebih efisien dari segi waktu, tempat dan biaya.
8. Bagi pembelajar yang sudah bekerja dan sibuk dengan kegiatannya sehingga tidak mempunyai waktu untuk datang ke suatu lembaga pendidikan maka dapat mengakses internet kapanpun sesuai dengan waktu luangnya.
9. Dari segi biaya, penyediaan layanan internet lebih kecil biayanya dibanding harus membangun ruangan atau kelas pada lembaga pendidikan sekaligus memeliharanya, serta menggaji para pegawainya.
10. Memberikan pengalaman yang menarik dan bermakna bagi siswa karena dapat berinteraksi langsung, sehingga pemahaman terhadap materi akan lebih bermakna pula (meaning full), mudah dipahami, diingat dan mudah pula untuk diungkapkan.
11. Kerja sama dalam komunitas online yang memudahkan dalam transfer informasi dan melakukan suatu komunikasi sehingga tidak akan kekurangan sumber atau materi pembelajaran.

12. Administrasi dan pengurusan terpusat sehingga memudahkan dalam melakukan akses atau dalam operasionalnya.
13. Membuat pusat perhatian dalam pembelajaran.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan manfaat pembelajaran daring dapat membuat Guru dan peserta didik dapat berkomunikasi dengan mudah dan cepat melalui fasilitas internet tanpa dibatasi oleh tempat, jarak dan waktu. Secara regular atau kapan saja kegiatan berkomunikasi bisa dilaksanakan.

7. Evaluasi Pembelajaran

a. Pengertian Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran adalah pengumpulan kenyataan secara sistematis dalam menetapkan apakah terjadi perubahan pada kenyataan dalam diri seorang siswa. Bisa juga merupakan proses menggambarkan, memperoleh hingga menyajikan informasi menilai alternatif keputusan. Evaluasi memiliki tujuan yang berbeda dalam setiap ujian, sederhananya evaluasi digunakan untuk memperbaiki sistem. Caranya adalah dengan memberi penilaian berdasarkan data yang diambil dari sekelompok atau suatu objek.

Menurut Hamzah (2014 : 14) menyatakan bahwa :

Evaluasi pembelajaran merupakan penilaian kegiatan dan kemajuan belajar peserta didik yang dilakukan secara berkala dalam bentuk ujian, praktikum, tugas dan atau pengamatan oleh pengajar. Bentuk ujian meliputi ujian tengah semester, ujian akhir semester, ujian tugas akhir di mana pembobotannya ditentukan atas kebersamaan antara pengampu mata kuliah dan penyusun silabi atau instansi yang

bersangkutan. Peserta didik diperbolehkan mengikuti ujian dengan persyaratan tertentu. Sedangkan menurut Umasih (2012 : 2018) menyatakan

bahwa:

Evaluasi pembelajaran oleh guru dilakukan secara berkesinambungan untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil dalam bentuk ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, dan ulangan kenaikan kelas.

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan evaluasi yaitu sebagai suatu proses sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sampai mana tujuan-tujuan pembelajaran dicapai siswa.

b. Tujuan Evaluasi Pembelajaran

Baskoro dan Wihaskoro (2013 : 22) menyatakan bahwa evaluasi pembelajaran memiliki tujuan sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui taraf efisiensi metode yang digunakan oleh pendidik.
- 2) Mengetahui seberapa jauh hasil yang telah dicapai dalam proses pembelajaran.
- 3) Mengetahui apakah materi yang dipelajari dapat dilanjutkan dengan bahan yang baru atau diulangi.
- 4) Untuk mengetahui efektifitas proses pembelajaran yang dilaksanakan.
- 5) Untuk mengetahui kesesuaian persepsi dan pemikiran peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.
- 6) Untuk mengetahui apakah komponen-komponen dalam proses pembelajaran sudah memberikan kontribusi positif bagi proses pembelajaran.
- 7) Mengetahui sejauh mana perkembangan dari pelaksanaan pembelajaran.
- 8) Mengetahui dampak apa yang terjadi dari proses pembelajaran.
- 9) Bahan pertimbangan untuk menentukan proses selanjutnya agar lebih efektif dan efisien.

Sedangkan menurut Sukardi (2011 : 9) Minimal terdapat 6 tujuan evaluasi dalam kaitannya dengan belajar. Keenam tujuan evaluasi adalah sebagai berikut:

- 1) Menilai ketercapaian (attainment) tujuan.
- 2) Mengukur macam-macam aspek belajar yang bervariasi.
- 3) Sebagai sarana (means) untuk mengetahui apa yang siswa telah ketahui.
- 4) Memotivasi belajar siswa.
- 5) Menyediakan informasi untuk tujuan bimbingan dan konseling.
- 6) Menjadikan hasil evaluasi sebagai dasar perubahan kurikulum.

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk memperoleh bahan laporan tentang perkembangan siswa yang diperlukan oleh orang tua siswa dan lembaga pendidikan dan untuk memperbaiki mutu proses pembelajaran, baik cara belajar siswa maupun metode yang digunakan guru dalam mengajar.

8. Pembelajaran Ekonomi

a. Pengertian pembelajaran Ekonomi

Pembelajaran ekonomi ialah ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam memilih dan menciptakan kemakmuran. ilmu ekonomi mempelajari tingkah laku manusia dalam usahanya untuk mengalokasikan sumber-sumber daya yang terbatas guna mencapai tujuan tertentu.

Menurut Samuelson (Rosyidi 2012:9) berpendapat bahwa ilmu ekonomi adalah :

Suatu studi mengenai sesuatu bagaimana orang menjatuhkan pilihan yang tepat untuk memanfaatkan sumber sumber produktif (tanah,tenaga kerja, barang-barang modak misalnya mesin, dan pengetahuan teknik.) yang langka dan terbatas jumlahnya, untuk menghasilkan berbagai-bagai macam (misalnya gandum, daging, mantel, perahu layar, jalan raya, pesawatpembom) serta mendistribusikan/membagikannya kepada berbagai anggota masyarakat untuk mereka pakai atau konsumsi.

Sedangkan menurut Rosyidi (2012:8) ilmu ekonomi adalah :

Salah satu cabang ilmu pengetahuan yang berdaya upaya untuk memberikan pengetahuan yang berdaya upaya untuk memberikan pengetahuan dan pengertian tentang gejala-gejala masyarakat yang timbul karena perbuatan manusia dalam usahanya untuk mencapai kemakmuran.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ekonomi adalah ilmu tentang perilaku dan tindakan manusia untuk memenuhi kebutuhan yang banyak, bervariasi, dan berkembang dengan sumber daya yang ada melalui pilihan-pilihan kegiatan produksi, konsumsi, dan distribusi.

b. Tujuan Pembelajaran Ekonomi

Menurut Yuliyandri (2014:13-14) tujuan mata pelajaran ekonomi adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui bahwa kebutuhan manusia tidak terbatas.
2. Mengetahui faktor-faktor penyebab terjadinya kelangkaan barang dan sumber daya.
3. Mengetahui perilaku produsen dalam kegiatan ekonomi
4. Mengetahui pelaku ekonomi juga mempunyai peran untuk memecahkan masalah pokok ekonomi, seperti barang yang

akan diproduksi (*what*), bagaimana barang tersebut di produksi (*how*), dan untuk siapa barang tersebut di produksi (*or whom*).

5. Mengetahui hukum permintaan, semakin rendah tingkat harga suatu barang, akan semakin banyak barang yang diminta. Sebaliknya semakin tinggi tingkat harga suatu barang, akan semakin sedikit permintaan barang tersebut.
6. Mengetahui pasar input adalah pasar dimana tempat bertemunya permintaan dan penawaran faktor-faktor produksi, pasar input diantaranya : pasar uang, pasar modal, dan pasar tenaga kerja.

Menurut Paul Samuelson (Harnida 2014:4) tujuan pembelajaran ekonomi sebagai berikut:

1. Membekali peserta didik sejumlah konsep ekonomi untuk mengetahui dan mengerti peristiwa dan masalah ekonomi dalam kehidupan sehari-hari, terutama yang terjadi di lingkungan setingkat individu/rumah tangga, masyarakat dan negara.
2. Membekali peserta didik sejumlah konsep ekonomi yang diperlukan untuk mendalami ilmu ekonomi pada jenjang selanjutnya.
3. Membekali peserta didik dengan nilai-nilai serta etika ekonomi dan memiliki jiwa wirausaha.
4. Meningkatkan kemampuan berkompetensi dan bekerja sama dalam masyarakat yang majemuk, baik dalam skala nasional maupun skala internasional.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan mata pelajaran ekonomi adalah untuk memberikan pengetahuan kepada peserta didik dalam segala kegiatan atau aktivitas di perekonomian sebagai bekal dalam kehidupan sehari-hari.

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Berkaitan dengan penelitian ini, terlebih dahulu penulis berusaha untuk menelusuri penelitian-penelitian yang berkaitan dengan topik penelitian.

- 1) Lalan Sahlani,dkk (2020) dengan judul *“Pemanfaatan Kegiatan Pembelajaran dalam Jaringan (E-Learning) dalam Menghadapi Masa Pandemi Covid-19 di Madrasah Aliyah Negeri 2 Bandung”*
Metode yang digunakan adalah kuantitatif dimana data yang diambil dalam penelitian berdasarkan dari data angket terhadap siswa dan guru terkait dengan kegiatan pembelajaran dalam jaringan (e-learning). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kegiatan pembelajaran dalam jaringan (e-learning) yang dilaksanakan di MAN 2 Bandung pada masa pandemi COVID-19 berdasarkan data dari hasil angket jika diambil dari mayoritas menunjukkan cukup efektif 45% menurut siswa dan 53 % menurut guru. Hal ini bisa dipahami karena banyak faktor yang mempengaruhinya, diantaranya adalah 1) kurangnya pemahaman guru dalam teknis pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan (e-learning), 2) terkendala masalah akses jaringan internet dan kuota, 3) Komitmen dan tanggung jawab semua pihak dalam terlaksananya kegiatan pembelajaran dalam jaringan di MAN 2 Bandung.

- 2) Damayanti Nafiah (2020) dengan judul “*Pelaksanaan Pembelajaran Daring terhadap Kegiatan Belajar Mengajar Mata Pelajaran IPS pada Siswa Kelas V A di MI Asas Islam Kalibening Tahun Pelajaran 2019/2020*” Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif penelitian yang memerlukan data berupa informasi secara deskriptif dengan teori yang dibangun berdasarkan data yang diperoleh. Hasil penelitian ini, sebagai berikut: (A) Standar pelaksanaan pembelajaran daring mata pelajaran IPS pada siswa kelas V A di MI Asas Islam Kalibening tahun pelajaran 2019/2020 yang diantaranya: (1) Dari peserta didik diberi tahu menjadi peserta didik mencari tahu. (2) Dari guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber belajar. (3) Dari pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal menuju pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multi dimensi. (4) Pembelajaran yang berlangsung di rumah, di sekolah dan di masyarakat. (5) Pembelajaran yang menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru siapa saja adalah peserta didik dan dimana saja adalah kelas dan (6) Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran. (B) Realita pelaksanaan pembelajaran daring mata pelajaran IPS pada siswa kelas V A di MI Asas Islam Kalibening tahun pelajaran 2019/2020 diantaranya: (1) keefektifan pelaksanaan pembelajaran daring mata pelajaran IPS. (2) realita

pelaksanaan pembelajaran daring di mata pelajaran IPS. (C) faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran daring mata pelajaran IPS pada siswa kelas V A di MI Asas Islam Kalibening tahun pelajaran 2019/2020 yang diantaranya: (1) Faktor internal yang terdiri dari: (a) ketepatan waktu dalam mengikuti pembelajaran, (b) cara penyampaian guru, (c) kesulitan dalam menerima dan memahami materi dan (d) waktu pengumpulan tugas. (2) Faktor eksternal, faktor yang berasal dari lingkungan tempat siswa belajar dan latar belakang keluarga siswa yang berbeda-beda.

Berdasarkan kedua penelitian tersebut telah memberikan gambaran bahwa ada berbagai macam aspek yang dapat digunakan untuk melihat bagaimana kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan berbagai penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, maka peneliti disini meneliti dengan subjek yang berbeda yaitu pada jenjang Madrasah Aliyah (MA), lebih spesifiknya kegiatan belajar mengajar di MA. Selain itu, pada penelitian ini tidak hanya guru yang digunakan sebagai sumber data melainkan dilengkapi dengan penggunaan observasi dan dokumentasi. Hal ini dilakukan agar data yang diperoleh dapat lebih akurat. Aspek yang diteliti terkait dengan strategi guru, kegiatan belajar mengajar dan evaluasi.